

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DAN STATUS GIZI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA

OLEH

Yayat Suryati, Eni Kusyati, Witry Hastuti

Program Study S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Semarang

Abstrak

Latar Belakang : Tindakan episiotomi seringkali harus dilakukan untuk mencegah terjadinya ruptur perineum. Ibu nifas dengan luka perineum harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara merawat luka perineum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Selain itu status gizi ibu nifas harus diperhatikan sejak masa kehamilan. Karena zat gizi sangat dibutuhkan untuk memulihkan kesehatan ibu setelah melahirkan, untuk memenuhi produksi air susu dan penyembuhan luka perineum. Bila ibu nifas mampu melakukan perawatan luka perineum dengan benar selama di rumah ditunjang dengan status gizi yang cukup, maka resiko terjadinya infeksi masa nifas bisa dihindari. **Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan status gizi dengan proses penyembuhan luka di Poli KIA RS. Pantiwilasa Citarum. **Metodologi penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu-ibu nifas dengan luka perineum di poli KIA RS Panti Wilasa Semarang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. **Hasil penelitian :** Uji korelasi menggunakan Chi Square diperoleh hasil signifikan dengan (P value 0.030) dan (P value 0.008) **Kesimpulan :** Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Juga ada hubungan status gizi dengan proses penyembuhan luka di poli KIA rumah sakit Panti Wilasa Semarang.

Kata kunci : Pengetahuan ,status gizi,proses penyembuhan luka

Daftar Pustaka 23 (1995-2011)

PENDAHULUAN

Untuk mencegah terjadinya ruptur pada perineum akibat desakan kepala janin atau bahu janin yang besar, seringkali perlu dilakukan tindakan episiotomi yaitu sebuah irisan bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala janin (Sarwono, 2006). Tindakan ini bisa mencegah terjadinya kerusakan/ruptur yang lebih hebat pada jaringan lunak daerah perineum. Episiotomi merupakan tindakan pembedahan yang paling sering dilakukan di seluruh dunia dua dekade terakhir ini. Episiotomi dilakukan pada 30-63 persen persalinan. Bahkan, di negara berkembang, tingkat prevalensi episiotomi sangat tinggi dan bisa mencapai 93 persen pada persalinan anak pertama.

Ibu nifas yang dilakukan tindakan episiotomi perlu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum, karena faktor ini sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo 2007). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt Behaviour*). Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum harus diajarkan dan ditanamkan dari pertama kali seorang petugas kesehatan (perawat) melakukan perawatan luka.

Status gizi ibu nifas sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat –

zat gizi. Zat gizi ini berfungsi untuk membantu proses metabolisme, pemeliharaan dan pembentukan jaringan baru.

Menurut survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 angka kematian ibu bersalin di Indonesia saat ini 307 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satunya disebabkan oleh infeksi mencapai 9,6 %. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Dengan melakukan pemantauan yang ketat pada ibu dan bayi, maka dapat mencegah beberapa kematian ibu pada masa nifas (Prawirohardjo, 2005). Bila ibu nifas mampu melakukan perawatan luka perineum dengan benar selama di rumah, ditunjang dengan status gizi yang baik maka proses penyembuhan luka akan berjalan dengan normal sesuai masa penyembuhan luka. dan resiko terjadinya infeksi masa nifas dapat dihindari.

TUJUAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan status gizi dengan proses penyembuhan luka di Poli KIA RS. Pantiwilasa Citarum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan status gizi dengan proses penyembuhan luka, dengan desain menggunakan pendekatan *cross sectional* (Sugiyono, 2004).

Populasi penelitian adalah ibu-ibu nifas dengan luka perineum di poli KIA RS Panti Wilasa Semarang. Populasi penelitian berjumlah 40 orang ibu nifas di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa

Citarum Semarang. Sampel penelitian dipilih dengan cara *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa univarian
 - a. Variabel Pengetahuan

Berdasarkan distribusi variabel tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel distribusi tingkat pengetahuan tentang perawatan luka di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	12	30,0
Baik	28	70,0
Total	40	100%

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu nifas yang berobat di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang perawatan luka yakni sebesar 28 orang (70,0%)

- b. Variabel Status Gizi

Berdasarkan distribusi variabel status gizi ibu nifas di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Tabel distribusi status gizi ibu nifas di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013

Status Gizi	Frekwensi	Prosentase %
Gizi kurang	9	22,5
Gizi baik	31	77,5
Total	40	100%

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu nifas yang berobat di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang sebagian besar responden memiliki status gizi baik yakni sebesar 31 orang (77,5%)

- c. Variabel Proses penyembuhan luka

Berdasarkan distribusi variabel proses penyembuhan luka ibu nifas di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Tabel distribusi proses penyembuhan luka ibu nifas di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013

Penyembuhan Luka	Frekuensi	Prosentase (%)
Luka tidak normal	15	37,5
Luka normal	25	62,5
Total	40	100%

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu nifas di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang sebagian besar responden melalui proses penyembuhan luka normal sebesar 25 orang (62,5%).

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat lainnya. Pada analisa bivariat digunakan uji korelasi *Chi Square* (X^2).

a. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka.

Tabel 4.7

Tabulasi silang tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013

B	Pengetahuan	Penyembuhan luka				Total	p value
		Tidak normal		Normal			
D		N	%	n	%	N	%
		Kurang	8	63,6%	4	36,4%	12
	Baik	7	19,0%	21	81,0%	28	100%
	Total	15	37,5%	25	62,5%	40	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami penyembuhan luka tidak normal sebanyak 8 orang (63,6%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik mengalami proses penyembuhan luka normal sebanyak 21 orang (81%).

Berdasarkan analisa tabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*

dengan tingkat kepercayaan 0,05 diketahui nilai *p value* sebesar 0,030 dengan demikian *p value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013

Pembahasan :

Dari hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan proses penyembuhan luka dengan (P value 0,030), tingginya pengetahuan yang di miliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh adanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka tidak normal (63,6%). Tetapi ada juga responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka normal(36%).Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan. Ada 30% responden dengan tingkat pengetahuan baik tetapi mengalami penyembuhan luka tidak normal. Hal ini bisa disebabkan oleh personal hygiene yang kurang, ibu-ibu kurang memperhatikan kebersihan daerah perineum dan tidak merawat luka perineum dengan baik dan benar.

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas bisa didukung oleh *Ante natal care* (ANC) yang baik. Peneliti melihat langsung perawat dan bidan di poli KIA begitu antusias melayani ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, ibu-ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Tiap satu bulan

sekali hingga usia kehamilan 6 bulan, sebulan dua kali pada usia 7-8 bulan dan seminggu sekali ketika usia kandungan 9 bulan. Saat memeriksakan kehamilan, selain di timbang berat badan, ukur tinggi badan, tekanan darah dan pemeriksaan kandungan, yang terpenting adalah penyuluhan misalnya tentang gizi ibu hamil, pentingnya *personal hygiene*, cara merawat bayi, tentang ASI eksklusif, cara merawat puting susu, cara merawat luka perineum, dll. Keaktifan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan saat ANC dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam mendukung proses penyembuhan luka. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2005). waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatul Qiftiyah (2006), bahwa ibu-ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi mengalami penyembuhan luka normal sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah mengalami penyembuhan luka lambat.

b. Hubungan Status Gizi dengan proses penyembuhan luka

Tabel 4.8

Tabulasi silang status gizi dengan proses penyembuhan luka di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013

B	Status gizi	Penyembuhan luka				Total		p value
		Tidak normal		Normal		N	%	
		N	%	n	%			
	Kurang	7	77,8%	2	22,2%	9	100%	0,008
	Baik	8	25,8%	23	74,2%	31	100%	
D	Total	15	37,5%	25	62,5%	40	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden dengan status gizi kurang mengalami penyembuhan luka tidak normal sebanyak 7 orang (77,8%) sedangkan responden dengan status gizi baik mengalami penyembuhan luka normal sebanyak 23 orang (74,2%).

Berdasarkan hasil analisa diketahui nilai *p value* sebesar 0,008 . Artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan proses penyembuhan luka ibu nifas di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2012/2013.

Kondisi ini mencerminkan bahwa dengan status gizi yang baik, sebesar 74.2% responden mengalami penyembuhan luka yang normal. Ini terlihat dari hasil observasi luka perineum tampak kering dan merapat, juga tidak ada tanda-tanda infeksi seperti nyeri, panas, bengkak, kemerahan dan gangguan fungsi. Sedangkan pasien dengan status gizi kurang mengalami proses penyembuhan luka tidak normal sebesar 77,8%. Walaupun ada juga responden dengan gizi kurang tetapi mengalami penyembuhan luka normal(22,2%). Ini bisa disebabkan karena zat-zat gizi yang diperlukan untuk

proses penyembuhan luka cukup walaupun IMT kurang dan faktor-faktor lain yang mendukung proses penyembuhan luka terpenuhi. Misalnya cara merawat luka perineum benar dan kebersihan daerah luka diperhatikan. Tetapi ada juga responden (25,8%) dengan gizi cukup mengalami penyembuhan luka tidak normal, ini bisa disebabkan karena asupan gizi yang tidak seimbang dan kurangnya zat-zat yang mendukung proses penyembuhan luka walaupun IMT pasien dalam kategori normal(18,5-25kg/m).

Asupan gizi pada masa nifas akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu, pemulihan tenaga, produksi ASI dan penyembuhan luka perineum. Zat gizi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka. Tahapan penyembuhan luka sangat membutuhkan protein sebagai dasar untuk pembentukan fibroblast dan terjadinya kolagen. Vitamin A berperan dalam pembentukan epitel dan sistem imunitas. Vitamin A juga dapat meningkatkan jumlah monosit, makropag dilokasi luka, mengatur aktifitas kolagen dan meningkatkan reaksi tubuh pada fase implamasi awal. Zat lain yang berperan yaitu vitamin E yang merupakan

antioksidan yang berperan dalam membrane sel, menghambat terjadinya peradangan dan pembentukan kolagen.

Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hersanti Sulistyaningrum (2007). Responden dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) rata-rata 19,88 kg/m dan kadar albumin normal

(2,6 – 5.0 gr/dl) mengalami percepatan penyembuhan luka operasi. Peneliti menjelaskan ada hubungan signifikan antara status gizi dengan lama penyembuhan luka operasi bedah di RSUP dr Karyadi. Semakin baik IMT semakin cepat penyembuhan luka operasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Semarang dengan (p -value 0,030).
2. Ada hubungan status gizi dengan proses penyembuhan luka di poli KIA Rumah Sakit Panti Wilasa Semarang dengan (p -value 0,008).

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, H, Aziz. (2003). *Riset keperawatan dan penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika

Almaitser, S. (2003). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Arikuto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Carrie Sussman, Barbara Bates. (2007). *Wound care collaborative practice manual for health professionals* third edition. Philadelphia : Mosby

Dainur. (1995). *Kegiatan KIA di puskesmas*. Jakarta : EGC

D IV Kebidanan, (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. D IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang

Friedman. (1998). *Keperawatan keluarga*. Jakarta : EGC

Francin, P.(2005). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC

Gudang Dokumen. (2011). *Konsep luka* available up <http://dokumumenqu.blogspot.com/20011/09/konsep-luka.html> cited 21 January 2012

Hersanti Sulistyaningrum, (2007). *Hubungan antara status gizi pre operatif dengan lama penyembuhan luka operasi pasien bedah di RSUP Dr. Kariadi* Semarang : UNDIP

Linda V Walsh. (2001). *Buku ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC

Mariyatul Qifriyah. (2006). *Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecepatan penyembuhan luka perineum di BPS Jatirejo Tuban*. KTI. Tuban : AKBID Nahdatul Ulama

Mahadewi, I Gusti Ayu Putri. (2006). *Pola konsumsi pangan, paritas dan status gizi ibu post partum 4 dan 6 bulan di kabupaten Bantul Yogyakarta* : UGM

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Novia Fatma. (2010). *Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang*

perawatan luka perineum di BPS ny. D kecamatan Jiken Blora. KTI. Semarang : STIKKES Karya Husada

Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika

Rachman. (1995). *Ilmu kandungan.* Jakarta: Yayasan BIna Pustaka

Riwidigdo, Handoko. (2006). *Statistik kesehatan.* Yogyakarta : Mitra Cendekia Press

Referensi Kesehatan. (2008). *Penyembuhanluka.* <http://creasoft.wordpress.com/>

2008/04/23/konsep penyembuhan luka
cites 21 Januari 2012

Ruth A.Bryant. (2011). *Acute and chronic wounds current management concepts third edition.*St.Louise, Missouri : Mosby

Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : IKAPI

Supariasa, Nyoman. (2002). *Penilaian status gizi.* Jakarta : EGC